

# **BAB I**

## **METODE PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif agar dapat melihat peran variabel independen yang digunakan yakni norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan persepsi kontrol perilaku pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji secara empiris yang bertujuan menjelaskan peristiwa yang ada pada masa sekarang (Nazir, 2014).

### **1.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu disimpulkan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara Malang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Yang diambil sebagai sampel adalah yang benar-benar representasi dari jumlah yang ada pada populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria:

1. Mahasiswa Angkatan tahun 2017.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Auditing.

Jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut adalah 67 mahasiswa. Sebanyak 67 mahasiswa yang berhasil dilibatkan dalam penelitian ini.

### **1.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### **1.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah norma subyektif (X1), sikap pada perilaku (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi

untuk melakukan pengungkapan kecurangan atau *whistleblowing* dalam hal pelaporan keuangan (Y).

### 1.3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Norma subyektif (X1)	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pandangan lingkungannya tentang <i>whistleblowing</i> .	<p>a. Persepsi pandangan orang yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</p> <p>b. Persepsi lingkungan sekitar atau pergaulan mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i></p> <p>c. Persepsi pandangan keluarga yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</p>
2.	Sikap pada perilaku (X2)	Penilaian mahasiswa akuntansi tentang perilaku <i>whistleblowing</i> .	<p>a. Persepsi mahasiswa bahwa <i>whistleblowing</i> merupakan hal yang positif.</p> <p>b. Persepsi mahasiswa bahwa <i>whistleblowing</i> merupakan tindakan yang beretika.</p> <p>c. Persepsi mahasiswa bahwa <i>whistleblowing</i> penting untuk menghentikan perilaku</p>

			<p>kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>d. Persepsi mahasiswa bahwa <i>Whistleblowing</i> merupakan sikap yang menjunjung tinggi profesionalisme.</p> <p>e. Persepsi mahasiswa bahwa <i>Whistleblowing</i> dilakukan untuk mencari perhatian dan menaikkan popularitas.</p> <p>f. Bangga untuk menjadi <i>Whistleblower</i>.</p>
3.	Persepsi kontrol perilaku (X3)	Persepsi mahasiswa akuntansi yaitu perilaku yang ditunjukkannya adalah hasil atas kontrol dirinya sendiri.	<p>a. Persepsi kemungkinan menjadi <i>whistleblower</i>.</p> <p>b. Tingkat kontrol diri mahasiswa akuntansi menjadi <i>whistleblower</i> dalam situasi apapun.</p> <p>c. Keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i> karena keinginannya sendiri.</p> <p>d. Keinginan mahasiswa untuk tetap melakukan <i>whistleblowing</i> walaupun yang melakukan kecurangan adalah orang yang dianggap penting.</p>

			<p>e. Kemampuan mahasiswa akuntansi mempengaruhi orang lain.</p> <p>f. Kemudahan mahasiswa akuntansi bercerita mengenai suatu kejadian yang diketahui.</p>
4.	Niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (Y)	Suatu keadaan dimana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu perilaku.	<p>a. Tingkat keniatan mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</p> <p>b. Niat mahasiswa untuk menjadi <i>whistleblower</i> jika mendapati kecurangan.</p> <p>c. Rencana mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</p> <p>d. Usaha mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i></p>

### 1.3.3 Pengukuran

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup karena mempermudah responden karena tidak perlu menuliskan jawaban dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat jika dibandingkan dengan kuesioner terbuka. Setiap pertanyaan akan diberikan lima pilihan jawaban yakni:

- a) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b) Tidak Setuju (TS) = 2
- c) Netral (N) = 3
- d) Setuju (S) = 4
- e) Sangat Setuju (SS) = 5

## 1.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah hasil jawaban dari responden yang diajukan dalam kuesioner. Teknik pengumpulan data kuesioner adalah teknik pengumpulan data tidak langsung yang berarti peneliti tidak mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi. Kuesioner penelitian ini disebar ke pada mahasiswa akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang. Kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

### 1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah indikator-indikator yang disajikan melalui pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai atau valid untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas Pearson Product Moment. Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ 
  - Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka indikator valid
  - Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka indikator tidak valid
- b. Melihat nilai Signifikansi (Sig.)
  - Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka indikator valid
  - Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka indikator tidak valid

Uji validitas dilakukan terhadap tiap item pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat item pertanyaan yang menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga indikator tersebut dikatakan tidak valid dan dilakukan penghapusan.

### 1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah indikator-indikator yang disajikan melalui pertanyaan dalam kuesioner telah reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka indikator reliabel

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka indikator tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel norma subyektif (X1), sikap pada perilaku (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan atau *whistleblowing* dalam hal pelaporan keuangan (Y) diperoleh hasil bahwa semua variabel adalah reliabel.

### 1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah cara yang digunakan untuk melihat hubungan beberapa variabel bebas terhadap satu variabel tetap. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.

Adapun metode dan langkah-langkah untuk analisis data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila nilai residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Apabila titik-titik pada grafik berada disekitar garis diagonal, maka data telah terdistribusi normal.

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka itu adalah model regresi yang baik. Namun jika terdapat korelasi antar variabel independen maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal yaitu tidak saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini multikolinearitas dilakukan dengan melihat dari besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance atau toleransi. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Untuk menunjukkan multikolinieritas biasanya memakai nilai pada *cut*

*off* yaitu nilai toleransi  $< 0,10$  serta sama pada nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2016). Sehingga setiap peneliti harus dapat menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji glejser dan uji grafik *scatter plot*. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi (Gujarati dalam Ghozali 2011). Lakukan dengan cara melihat apakah ada atau tidak pola tersebut pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. apabila di mana yang menunjukkan sumbu Y merupakan Y yang akan diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebenarnya}$ ) yang sudah di-studentized. Grafik plot dengan nilai prediksi antara variabel yang terikat atau dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan membandingkan nilai DW dengan DW tabel dengan Kriteria sebagai berikut:

- Jika  $DW < d_l$  atau  $DW > 4-d_l$ , berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terle tak antara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $4-d_U$  dan  $4-d_l$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

→ Nilai DW tabel pada  $\alpha = 5\%$

[k (variable X) ; N (jumlah sampel)]

DW tabel [3 ; 67] →  $d_U = 1.698$

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji koefisien determinan yang memiliki nilai antara 0 sampai 1 ini, regresi linier yang berganda dianalisis beserta besarnya koefisien yang determinasi ( $R^2$ ) kesemuanya.  $R^2$  yang digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Jika determinan ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2011).

b) Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$ : Variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c) Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016). Berikut adalah kriteria dasar penerimaan ataupun penolakan hipotesis yang dilakukan:

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak.
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima.